

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm.2). Sehingga dalam sebuah penelitian harus berdasarkan cara ilmiah yang mengarah pada tujuan yang jelas dan sesuai dengan yang akan diteliti dan secara empiris harus dipahami oleh orang lain serta secara sistematis dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012, hlm. 7). Desain *Cross-sectional* dipilih karena dapat mengumpulkan data pada titik tertentu. Selain itu, rancangan ini memiliki keunggulan untuk mengukur sikap atau praktik saat ini (Creswell dkk., 2015). Hal ini sangat relevan untuk mengukur perilaku *sedentary behaviour*, aktivitas fisik dan dukungan orang tua. Kemudian mengkorelasikan kuesioner dengan variable dimana peneliti akan mencari hubungan antara dukungan orang tua dan level aktivitas fisik terhadap perilaku *sedentary behaviour* siswa sekolah dasar dikawasan padat penduduk.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah kelas 6 sekolah dasar dan orang tua siswa yang berada di daerah padat penduduk pada Kawasan Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung yang meliputi 9 sekolah dasar di Kawasan tersebut. Peneliti memilih SD negeri tersebut dikarenakan peneliti mengetahui perkembangan perilaku peserta didik diwilayah yang menjadi tujuan penelitian, dan peneliti melihat adanya fenomena adanya perubahan perilaku pada peserta didik.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Abdul, M. dkk., 2023). Partisipan pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang berada di daerah padat penduduk. Populasi yang digunakan dalam penelitian

Eki Ramdani, 2024

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP LEVEL AKTIVITAS FISIK DAN *SEDENTARY BEHAVIOUR* PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KAWASAN PADAT PENDUDUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini yaitu siswa-siswi kelas VI Sekolah Dasar dengan jumlah 615 siswa yang berada di daerah perkotaan Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

Berdasarkan data Pendidikan yang terdapat pada Dinas Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berikut ini merupakan banyaknya siswa Sekolah Dasar kelas 6 yang berada di daerah perkotaan padat penduduk di kawasan Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Tabel 3.1 Jumlah populasi siswa kelas VI sekolah dasar di kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

No	Nama sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN 009 Babakan Tarogong kota Bandung	171 siswa
2.	SDN 118 Tanjung Kota Bandung	85 Siswa
3.	SDN 147 Citarip Barat Kota Bandung	58 Siswa
4.	SDN 251 Jamika Kota Bandung	82 Siswa
5.	SDN 270 Gentra Masekdas Kota Bandung	57 Siswa
6.	SD AL Fatah	27 Siswa
7.	SD Al Hidayah	34 Siswa
8.	SD Dwi Amanat	51 Siswa
9.	SD Swadaya 1	50 Siswa
Jumlah		615 Siswa

Sumber Data: Dapodik Kemendikbudristek.

3.3.2 Sampel

Setelah popiulasi sudah ditentukan maka langkah selanjutnya peneliti perlu untuk menentukan sampel dan teknik *sampling* yang akan digunakan. Sampel adalah anggota populasi yang di ambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. *Cross sectional* merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuan nya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu. Penelitian ini perlu dipublikasikan agar memberikan gambaran dan

Eki Ramdani, 2024

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP LEVEL AKTIVITAS FISIK DAN *SEDENTARY BEHAVIOUR* PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KAWASAN PADAT PENDUDUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan kepada peneliti bahwa ada metode penelitian yang bisa dilakukan hanya satu kali saja pengambilan data nya (Abdul, M. dkk., 2023). Rumus yang digunakan dalam pengambilan jumlah anggota sampel dari suatu populasi menggunakan rumus dari Slovin (Sugiyono, 2007). dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (eror tolerance), 5%,10%, atau 15%

batas minimal sampel pada penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{615}{1 + 615(0,05)^2} \\ n &= \frac{615}{1 + 615(0,05)^2} \\ &= \frac{615}{2,53} \\ &= 243,08 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 243 sampel yang akan diambil datanya.

Setelah menentukan sampel daerah dan batas minimal ukuran sampel pada setiap sekolah, peneliti menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random* dalam memilih sampel. Teknik *sampling* untuk menemukan ukuran jumlah proporsi sampel per-sekolah, *Proportionate Stratified Random* dengan rumus:

$$n_h = \frac{N_h}{N} n$$

Keterangan:

n_h = jumlah sampel terpilih dengan *Proportionate Stratified Random* sampling

N_h = Jumlah Populasi Setara

N = Jumlah Total Populasi

n = Jumlah Sampel (yang memakai rumus slovin)

dapat dilihat pada tabel 3.2 Jumlah sampel setiap sekolah yang dihitung berdasarkan rumus *Proportionate Stratified Random*.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Setiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Kelurahan	Jumlah siswa	Perhitungan Jumlah Proporsi Sampel	Hasil Jumlah Proporsi Sampel	Hasil Proporsi sampel pembulatan
1.	SDN 147 Citarip Barat Kota Bandung	Kopo	58 siswa	$nh = 58 / 615 \times 243$	22,91	23 Siswa
2.	SDN 119 Tanjung Kota Bandung	Babakan Tarogong	85 siswa	$nh = 85 / 615 \times 243$	33,58	34 siswa
3.	SD Al Fatah	Babakan Asih	27 siswa	$nh = 27 / 615 \times 243$	10,668	11 siswa
4.	SDN 009 Babakan tarogong Kota Bandung	Suka Asih	171 Siswa	$nh = 171 / 615 \times 243$	67,56	68 siswa
5.	SDN 270 Gentra Masekdas Kota Bandung		57 Siswa	$nh = 57 / 615 \times 243$	22,52	22 siswa
6.	SD Al Hidayah		34 Siswa	$nh = 34 / 688 \times 243$	13,43	13 siswa
7.	SDN 251 Jamika Kota Bandung	Jamika	82 siswa	$nh = 82 / 615 \times 243$	32,4	32 siswa
8.	SD Dwi Amanat		51 Siswa	$nh = 51 / 688 \times 243$	20,151	20 siswa
9.	SD Swadaya 1		50 siswa	$nh = 50 / 688 \times 243$	19,75	20 siswa
Jumlah			615 siswa			243 siswa

Prosedur pelaksanaan pengisian angket

1. Sempel yang digunakan disetiap sekolah dihitung berdasarkan rumus dan sampel yang sudah dihitung diambil berdasarkan kelas dan tiap kelas diambil setengahnya dari jumlah dari jumlah proporsi perhitungan.

2. Sempel dari setiap kelas dipilih berdasarkan absen teratas hingga memenuhi sampel proporsi perhitungan.
3. Pengisian angket pada siswa dilaksanakan secara langsung dan jalannya penelitian dipandu langsung oleh peneliti.
4. Pengisian angket pada orang tua diambil menggunakan dua metode pertama menggunakan metode *google form* dan metode kedua menggunakan angket kuesioner. Hal ini dilakukan agar dapat mengantisipasi orang tua yang tidak mempunyai *telephone* genggam atau *smartphone*.
5. Pengisian angket pada orang tua dititipkan kepada siswa dikarenakan banyaknya orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat mengisi angket secara langsung, dan pengisian menggunakan *google form* dibagikan oleh guru melalui *group whatsapp*.

3.4 Instrumen penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah data dengan cara memberikan sebuah perangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2019). Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat *sedentary* pada siswa yaitu menggunakan ASAQ (*Adolescent Sedentary Activity Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Hardy dkk., (2007), kuesioner ini digunakan untuk mengetahui seberapa lama anak dalam menghabiskan waktunya untuk melakukan aktivitas *sedentary*. ASAQ memiliki nilai reliabilitas 0,57-0,86, memiliki nilai validitas yang baik, dan dapat mengidentifikasi 3 dimensi perilaku *sedentary*, yaitu tipe, durasi dan frekuensi. Aktivitas *sedentary* yang rendah berada pada < 2 jam/hari, aktivitas *sedentary* sedang berada pada fase 3-4 jam/hari, serta aktivitas *sedentary* yang tinggi berada pada fase > 5 jam/hari.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengukur tingkat level aktivitas fisik menggunakan kuesioner *Physical Activity Questionnaire Children* (PAQ-C) untuk mengukur level aktivitas fisik yang dikembangkan oleh Kowalski dkk., (2004). Instrumen penelitian ini digunakan untuk menilai tingkat aktivitas fisik siswa Sekolah Dasar dalam satu minggu terakhir dan terdiri dari sepuluh pertanyaan terstruktur selama tujuh hari terakhir (Bervoets, 2014, hlm.3). Pernyataan dari

instrument tersebut berisi tentang partisipasi olahraga, aktivitas selama dan setelah sekolah, serta di sore hari dan diakhir pekan (Voss dkk., 2017). Instrument penelitian ini memiliki nilai reliabel 0,311, $p < 0,01$ dan memiliki nilai korelasi yang tinggi (Benítez dkk., 2016).

Instrument yang digunakan untuk mengukur dukungan orang tua pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner *Parents' Activity-Related Parenting Practices* yang dikembangkan oleh Davison, Cutting, & Birch (2003). *Parents' Activity-Related Parenting Practices* memiliki nilai reliabilitas $0.30 < 0,0.01$. skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Dengan Skala likert, maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor yang dapat dilihat pada tabel 3.3 skor jawaban kuesioner

Tabel 3.3 Skor Jawaban Kuesioner

Keterangan	Skor
Sangat tinggi	4
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

3.5 Prosedur penelitian

Pada penelitian ini terdapat langkah-langkah dalam prosedut penelitian berikut merupakan langkah-langkahnya:

1. Peneliti menentukan tema yang akan diteliti, dan peneliti memilih penelitian tentang analisis *sedentary behaviour* berdasarkan level aktivitas fisik dan dukungan orang tua pada sekolah dasar di daerah padat penduduk.

2. Peneliti membuat proposal serta memperoleh data yang dibutuhkan untuk disetujui oleh dosen pembimbing.
3. Peneliti mengajukan permohonan penelitian kepada fakultas olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia dan surat permohonan izin diserahkan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan pengambilan data.
4. Peneliti menentukan jumlah sampel yang akan di gunakan dalam penelitiannya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*.
5. Peneliti memberikan kuesioner instrument yang telah di tentukan kepada responden.
6. Peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

3.6 Analisis data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Data yang diperoleh di analisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode yang mengumpulkan angka-angka, menabelkan angka angka, menggambarkannya, mengolah, dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberikan penafsiran-penafsiran atau dengan perkataan (Silvia, 2020, hlm 2).

Setelah menghitung data statistik deskriptif, peneliti akan melakukan pengkategorian. Teknik pengolahan kategori secara keseluruhan level aktivitas fisik siswa sekolah dasar pada penelitian ini menggunakan pendekatan penilaian acuan norma (PAN) yang mencari nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi). Norma yang digunakan pada analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus kategorisasi Azwar (2018, hlm. 148) rumus tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 Rumus 5 kategori Azwar

Tabel 3.4 Rumus 5 Kategori Azwar

Rumus	Kategori
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$X > \mu + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi

Keterangan:

μ = Rata-Rata

σ = Standar Deviasi

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Uji yang dilakukan dimulai dari uji normalitas terlebih dahulu sebagai uji prasyarat menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistik versi 22*.

1. Hasil Pengkategorian

Setelah menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, selanjutnya peneliti akan memasukan data tersebut kedalam rumus 5 kategori Azwar. Norma dan kategori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 Kategorisasi level aktivitas fisik keseluruhan siswa

Tabel 3.5 Kategorisasi level aktivitas fisik siswa

RUMUS	KATEGORI
$X \leq 70,5$	Sangat Rendah
$70,5 < X \leq 71,5$	Rendah
$71,5 < X \leq 72,5$	Sedang
$72,5 < X \leq 73,5$	Tinggi
$X > 73,5$	Sangat Tinggi

Hasil Perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi level aktivitas fisik siswa yang memiliki nilai kurang dari 70,5 termasuk kedalam level aktivitas fisik yang sangat rendah, nilai 70,5 – 71,5 termasuk kedalam tingkatan kategori yang rendah, nilai 71,5 – 72,5 termasuk kedalam kategori yang sedang, nilai 72,5 - 73,5 termasuk kedalam kategori tinggi dan nilai lebih dari 73,5 termasuk kedalam kategori yang sangat tinggi.

Setelah mengkategorikan data yang sudah diolah peneliti memulai uji normalitas untuk melihat data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak, selain itu peneliti melakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antar variable.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data pada variabel, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Uji normalitas memiliki

dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan SPSS dengan uji *kolmogorov smirnov* maka pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut:

- 1). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.
- 2). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mencari sebuah hubungan atau menguji signifikansi hipotesis (sugiyono, 2019). Pada uji korelasi ini peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan uji korelasi *rank spearman*, dalam uji ini untuk pengambilan keputusan pada uji korelasi *rank spearman* dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- 2). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.